

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengungkap dari sebuah makalah media berbasis web, *Suara.com* memberikan pemahaman dari Ketua Umum Delegasi Komite Masjid Indonesia (DMI), Syafruddin mengungkapkan bahwa dari 223 juta orang di Indonesia yang beragama Islam, hanya 35% yang bisa menggunakan Al-Qur'an. Artinya, terdapat 65% umat Islam yang tidak bisa menggunakan Al-Quran, bahkan dianggap tidak terdidik dalam Al-Quran.¹ Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang cukup memprihatinkan mengingat banyaknya jumlah umat Islam di Indonesia, namun nyatanya masih banyak lagi yang belum menguasai pola pikir tersebut, tentunya ada unsur-unsur yang tersembunyi.

Bukti lain yang menguatkan yaitu bahkan sudah diperkenalkan mulai sekitar tahun 2018 yang berdasarkan data Susenas BPS bahwa pada tahun 2018 saja tingkat umat Islam di Indonesia yang tidak mahir mengaji mencapai angka 58,57 persen.² Faktanya, banyak di antara mereka yang merupakan pelajar, padahal pelajar adalah usia yang mengalami kemajuan seiring kemajuan zaman.

¹ Supriyatna Iwan, '65 Persen Umat Islam Indonesia Tidak Bisa Baca AlQuran', *Suara.Com*, 2022 <<https://www.suara.com/bisnis/2022/01/22/091059/65-persen-umat-islam-indonesia-tidak-bisa-baca-al-quran>>.

² Eni Zulaiha and Busro Busro, 'Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran Terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab Di Kalangan Pelajar SMA/SMK Umum Di Kota Bandung', *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4.2 (2020), p. 259, doi:10.29240/alquds.v4i2.1770.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan umum, karena pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dunia lain dan membentuk peserta didik menjadi insan yang bertakwa dan patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa juga berakhlak yang mulia. Orang terhormat menggabungkan moral, kebiasaan dan etika sebagai tanda intruksi yang ketat. Memperluas potensi dunia lain mencakup penyajian, pemahaman dan pengembangan kualitas-kualitas spritual, serta penerapan kualitas-kualitas ini dalam aktivitas sosial individu dan agregat.

Pembelajaran merupakan proses kerja sama siswa dengan guru dan aset pembelajaran dalam iklim pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru selama waktu yang digunakan untuk memperoleh informasi, menguasai kemampuan dan kecenderungan, serta membingkai mentalitas dan keyakinan pada siswa. Secara keseluruhan , pembelajaran adalah siklus untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Pengalaman pendidikan di kelas tentu bukan suatu gerakan yang sederhana. Pendidik diharapkan menyelesaikan kemajuan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Prosedur pembelajaran *Direct Instruction* adalah model pembelajaran yang berfokus pada instruktur atau guru yang berguna untuk membantu siswa memperoleh dan menguasai kemampuan dasar, kemampuan kompleks, dan

³ Faiqatul Hikmah, 'Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah'.

informasi pasti. Titik fokus mendasar dari pembelajaran model *Direct Instruction* ini adalah adanya persiapan yang dapat diterapkan dari keadaan langsung. untuk tambahan yang membingungkan. Model pembelajaran ini memerlukan gerak, kecerdikan, kepakaran dan inovasi pendidik tanpa menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran.⁴

Pengajaran langsung (*Direct Instruction*) suatu model pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru. Dalam menerapkan model pengajaran langsung guru harus mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah. Pengajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural maupun keterampilan. Keunggulan terpenting dari pengajaran langsung adalah adanya fokus akademik, arahan dan control guru, harapan yang tinggi terhadap perkembangan siswa, sistem manajemen dan atmosfer akademik yang relatif stabil. Pengajaran langsung dimaksudkan untuk menuntaskan dua hasil belajar penguasaan pengetahuan yang distrukturkan dengan baik dan penguasaan keterampilan.⁵

Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yang menjadi sorotan penting adalah pada informasi dan pemahaman Al-Quran, sehingga signifikan

⁴ Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjari Cirebon and others, 'UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR, AKTIVITAS BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI STRATEGI DIRECT INSTRUCTION', *Jurnal At-Tarbiyat : Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), pp. 67–85, doi:10.37758/jat.v3i1.202.

⁵ Siti Asmonah, 'Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar', *Jurnal Pendidikan Anak*, 8.1 (2019), pp. 29–37, doi:10.21831/jpa.v8i1.26682.

untuk membantu pengalaman berkembang. Salah satu bagian penting dari sekolah Islam adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan berkonsentrasi pada Al-Qur'an. Namun, pendekatan pendidikan dalam pendidikan Islam sering kali berpusat pada pengalaman yang berkembang atau waktu yang dihabiskan untuk membaca Al-Quran, menjadikannya area yang berbahaya dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan arahan, dukungan, dan inspirasi kepada siswa untuk memahami bagaimana berhasil berkonsentrasi pada Al-Quran.

Literasi mengacu pada kemampuan membaca dan menulis, sedangkan menulis Al-Quran mengacu pada demonstrasi menerjemahkan kitab suci Islam. Pendidikan sangat penting bagi masyarakat untuk mendapatkan data, menyampaikan informasi secara nyata, dan mengambil bagian dalam arena publik. Menulis Al-Quran dipandang sebagai demonstrasi etis dalam Islam, karena membawa hadiah dan pahala adalah hal yang diterima. Demonstrasi menulis Al-Qur'an juga dipandang sebagai salah satu cara untuk memperluas pemahaman dan keterkaitan seseorang dengan kitab suci.⁶

Manfaat literasi dan menulis Al-Qur'an bermacam-macam, antara lain pengembangan diri, pergantian peristiwa yang mendalam, dan kemajuan sosial dan

⁶ Abd Rozaq and Umi Habibah, 'Pembelajaran Saintifik Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Pai Di SMK Negeri Mojoagung Jombang', *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10.1 (2021), pp. 1–13, doi:10.54437/urwatulwutsqo.v10i1.231.

sosial. Pendidikan dan mengaji juga dapat mendorong peningkatan kapasitas mental, peningkatan rasa kasih sayang, dan rasa kebersamaan yang lebih baik.⁷

Menulis di sini adalah kemampuan atau kesanggupan menulis karena sudah pasti mengetahui pedoman menyusun surat-surat Al-Quran itu sendiri. Keutamaan dan keutamaan menulis Al-Quran adalah membentengi daya ingat dan ingatan siswa, mempersiapkan penalaran yang metadis, mengatur penggunaan otak kiri dan otak kanan, mempersiapkan imajinasi, membawa ketenangan dan akomodasi kepada Allah SWT, melatih kapasitas mental, mampu melihat nilai dalam sejarah, membingkai karakter guru, mempersiapkan diri secara menyeluruh, dan mempersiapkan diri menjadi individu yang *siddiq* dan dapat diandalkan.⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi membaca dan menulis bahkan memahami Al-Quran sangat peting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Definisi sebelumnya juga mengemukakan bahwa pendidik harus memiliki metode yang dapat mudah meningkatkan literasi Al-Quran pada peserta didik. Dan salah satu metode tersebut adalah dengan menggunakan metode *Direct Instruction*.

⁷ Tutik Nurul Janah and Umdah El Baroroh, 'Pluralism in the Fiqh Sosial's Perspective', *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 2.1 (2021), pp. 17–34, doi:10.35878/santri.v2i1.277.

⁸ Khadijah Urath, 'PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN LITERASI MENULIS AL-QURAN MATERI MARI BELAJAR QS. AL- FALAQ MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI BEKERTI', *Al-Muhtarif : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Muhtarif : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2022), pp. 120–32.

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Dalam Meningkatkan Literasi Menulis Al-Qur'an Di SMKN 1 Cikarang Barat.

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan Model Pembelajaran
- 2) Tingkat Literasi Menulis Al-Quran yang Rendah
- 3) Tingkat Penguasaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang Kurang Memadai
- 4) Tingkat Keterlibatan Siswa
- 5) Kurangnya Sumber Daya atau Dukungan Kurikulum
- 6) Evaluasi dan Pemantauan yang Kurang
- 7) Faktor Motivasi dan Kepentingan Pribadi

2. Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang diberikan, batasan masalah untuk identifikasi literasi menulis Al-Qur'an dalam konteks pembelajaran menggunakan model *Direct Instruction* di SMKN 1 Cikarang Barat dapat difokuskan pada Model Pembelajaran. Fokus pada model *Direct Instruction* sebagai pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan literasi menulis Al-Qur'an.

3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, peneliti menjabarkan permasalahan yang akan menjadi kajian pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan literasi dan menulis Al-Qur'an siswa di SMKN 1 Cikarang Barat?
2. Apakah Model Pembelajaran *Direct Instruction* dapat meningkatkan literasi dan menulis Al-Qur'an siswa di SMKN 1 Cikarang Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini akan berkaitan erat dengan upaya pemecahan masalah yang telah diidentifikasi. Berikut beberapa tujuan yang mungkin relevan untuk penelitian tentang "Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam Meningkatkan Literasi Menulis Al-Qur'an di SMKN 1 Cikarang Barat":

1. Mengetahui bagaimana konsep *Direct Instruction* dalam meningkatkan literasi dan menulis Al-Qur'an siswa di SMKN 1 Cikarang Barat?
2. Menganalisis Efektivitas Model Pembelajaran *Direct Instruction* ini dapat meningkatkan literasi menulis Al-Qur'an di kalangan siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan literasi dan menulis Al-Qur'an pada siswa di SMKN 1 Cikarang Barat ini memiliki manfaat secara Teoritis maupun Praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menyajikan kontribusi teoritis mengenai pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas dan relevansi Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan literasi dan keterampilan menulis Al-Qur'an, khususnya di SMKN 1 Cikarang Barat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan peneliti terutama tentang Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan literasi dan menulis Al-Qur'an pada siswa di SMKN 1 Cikarang Barat, serta memenuhi salah satu persyaratan gelar sarjana strata (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam "45" Bekasi.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberi motivasi agar siswa lebih meningkatkan keterampilan literasi dan menulis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Pendidik

Dengan adanya model pembelajaran yang terstruktur, guru memiliki pedoman yang jelas dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini juga dapat meningkatkan keterampilan pedagogis dan kepercayaan diri guru SMKN 1 Cikarang Barat dalam mengajar materi yang bersifat agama.

4) Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dari penerapan model pembelajaran ini adalah tidak hanya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama, tetapi juga dalam pengembangan identitas sekolah sebagai lembaga yang peduli dan kompeten dalam hal pendidikan agama.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dalam meningkatkan literasi dan menulis Al-Qur'an siswa, banyak upaya yang dapat guru lakukan salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Direct Instruction*. Penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Direct Instruction* dalam meningkatkan literasi dan menulis Al-Qur'an sudah ada beberapa yang meneliti baik dalam lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Beberapa kajian referensi yang relevan dengan penelitian ini:

1. Kajian terdahulu yang relevan pertama yaitu penelitian dari A. Haris dan A. Budiyono "Implementasi Model Direct Instruction Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PAI"⁹ pada penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi. Penelitian ini, menerapkan model pembelajaran Direct Instruction dengan metode diskusi sebagai strategi utama.

Penelitian ini menyoroti pendekatan spesifik dalam proses pengajaran, tetapi ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan secara lebih mendalam. Pertama, judul ini terlalu khusus dalam cakupannya, yang dapat membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi hasil penelitian terhadap konteks pengajaran atau mata pelajaran lainnya. Kedua, tidak ada penekanan pada faktor-faktor tambahan yang mungkin berpengaruh terhadap prestasi belajar, seperti karakteristik siswa atau lingkungan pembelajaran. Ketiga, tanpa perbandingan dengan metode pengajaran lainnya, sulit untuk menarik kesimpulan yang kuat tentang keefektifan Model Direct Instruction dibandingkan dengan alternatifnya. Keempat, kurangnya konteks tentang penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang mendasari pemilihan model

⁹ Abd Haris and Agus Budiyono, 'Implementasi Model Direct Interaction Dengan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Implementation Of Direct Interaction Model Using Discussion Method To Improve Student Learning Outcomes In Pai', *Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 3.1 (2020), p. 1.

pengajaran tersebut dapat mengurangi pemahaman pembaca tentang dasar penelitian. Terakhir, tanpa penjelasan tentang tujuan penelitian atau hipotesis yang diuji, tujuan keseluruhan penelitian dan arahnya mungkin kurang jelas bagi pembaca. Dengan mempertimbangkan kekurangan-kekurangan ini, disarankan untuk merancang penelitian yang lebih komprehensif dan informatif untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh Penerapan Model Direct Instruction dengan Metode Diskusi terhadap prestasi belajar mahasiswa PAI.

Sementara itu, penelitian yang akan peneliti lakukan menyoroti literasi dan keterampilan menulis Al-Qur'an di lingkungan pendidikan menengah, khususnya di SMK. Di sini, Model Pembelajaran Direct Instruction menjadi landasan dalam rangka meningkatkan pemahaman serta kemampuan menulis dalam konteks Al-Qur'an.

Meskipun berbeda dalam konteks subjek, metode pembelajaran, dan lingkungan pendidikan, keduanya mengemban tujuan serupa yaitu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar terkait dengan ajaran agama Islam. Baik itu mahasiswa di perguruan tinggi maupun siswa di SMK, keduanya mengejar efektivitas pembelajaran dalam konteks agama Islam melalui pendekatan yang telah ditentukan dalam penelitiannya.

2. Kajian terdahulu yang relevan kedua yaitu oleh Nurul Huda dan Muttaqin “Penerapan Model Pengajaran langsung (Direct Instruction) Disertai Diskusi Dan Media Hyperchem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar

Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X 1 Sma Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”¹⁰ Penelitian ini yang dilakukan di SMA Islam 1 Surakarta fokus pada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa kelas X 1 dalam materi ikatan kimia. Penelitian tersebut menerapkan Model Pengajaran langsung (Direct Instruction) yang didukung oleh diskusi dan penggunaan media HyperChem sebagai strategi utama.

Penelitian dengan judul "Penerapan Model Pengajaran langsung (Direct Instruction) Disertai Diskusi Dan Media Hyperchem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" mengandung beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan dengan hati-hati. Pertama, fokus yang terlalu spesifik pada satu subjek pelajaran (Ikatan Kimia), di satu tingkat kelas, di sebuah sekolah pada tahun ajaran tertentu, membuat generalisasi hasil penelitian menjadi sulit dilakukan terhadap konteks pengajaran atau materi lainnya. Kedua, tidak adanya kelompok kontrol atau perbandingan dengan metode pengajaran alternatif mengurangi kekuatan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Sebagai hasilnya, kesimpulan tentang efektivitas pendekatan yang diajukan menjadi kurang kuat.

¹⁰ Nur Huda Muttaqin, Sri Yaminah, and Suryadi Budi Utomo, 'Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Disertai Diskusi Dan Media Hyperchem Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7.1 (2018), p. 62, doi:10.20961/jpkim.v7i1.24564.

Di sisi lain, penelitian yang akan peneliti lakukan di SMKN 1 Cikarang Barat lebih menitikberatkan pada literasi Al-Qur'an dan keterampilan menulis dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Direct Instruction sebagai pendekatan utama dalam meningkatkan pemahaman terkait Al-Qur'an.

Meskipun berbeda dalam subjek, metode pembelajaran, serta tujuan yang ditetapkan, keduanya memiliki fokus yang sama untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam bidang yang mereka teliti, baik itu dalam bidang kimia di tingkat SMA maupun dalam literasi agama Islam di tingkat SMK. Sehingga, meskipun pendekatan dan materi berbeda, tujuan akhir keduanya adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam konteks yang telah mereka tentukan.

3. Kajian terdahulu yang relevan ketiga yaitu oleh “Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits”¹¹ Penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Fokus utamanya adalah pada bagaimana penerapan model pembelajaran ini memengaruhi tingkat minat siswa terhadap pembelajaran spesifik mengenai Al-Qur'an Hadits.

¹¹ Siti Maspupah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.', *UIN SMH BANTEN*, 2019.

Menyoroti kaitan antara Model Pembelajaran Direct Instruction dan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dengan lebih cermat. Pertama, judul tidak memberikan konteks yang memadai mengenai lokasi penelitian, karakteristik siswa yang terlibat, atau institusi pendidikan yang menjadi fokus. Tanpa informasi tambahan ini, sulit untuk memahami relevansi dan generalisasi hasil penelitian. Kedua, kurangnya penjelasan tentang metode penelitian yang akan digunakan menghilangkan pemahaman tentang pendekatan yang akan diterapkan dalam pengumpulan dan analisis data. Ketiga, judul tidak menjelaskan bagaimana minat belajar akan diukur atau dinilai, hal ini sangat penting untuk menilai validitas dan keandalan hasil penelitian.

Keempat, kekurangan konteks tentang pemilihan Model Pembelajaran Direct Instruction mengurangi pemahaman tentang alasan di balik pilihan model tersebut. Dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan ini, penelitian dapat menjadi lebih lengkap dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Di sisi lain, penelitian yang akan peneliti lakukan di SMKN 1 Cikarang Barat lebih menitikberatkan pada peningkatan literasi serta keterampilan menulis Al-Qur'an dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian tersebut menggunakan Model Pembelajaran Direct Instruction sebagai pendekatan utama.

Meskipun keduanya menggunakan model pembelajaran yang berbeda, baik Direct Instruction maupun Direct Instruction, tujuan keduanya tetap sejalan, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terkait ajaran Al-Qur'an. Namun, perbedaan fokus pada minat belajar dan literasi menciptakan dimensi yang berbeda dalam evaluasi dampak dari masing-masing model pembelajaran yang diterapkan.

4. Kajian terdahulu yang relevan kepat yaitu oleh Eris Iswara dan Rostina Sundayana "Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing dan Direct Instruction dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa"¹² Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Posing dan Direct Instruction. Dalam penelitian ini, siswa terlibat aktif dalam merumuskan masalah matematika sendiri dan mencari solusinya, sementara guru memberikan arahan langsung tentang konsep-konsep yang mendasari pemecahan masalah tersebut.

Penelitian ini mencermati penggunaan dua model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis. Walaupun menarik, ada beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam generalisasi hasil

¹² Eris Iswara Rostina Sundayana, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Dan Direct Instruction Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2021, pp. 223–24.

karena hanya berfokus pada dua model pembelajaran tertentu dalam satu konteks spesifik. Kedua, implementasi dua model sekaligus bisa menimbulkan tantangan praktis dan memerlukan perencanaan yang hati-hati. Ketiga, penelitian ini tidak memberikan penjelasan yang cukup kuat mengenai alasan pemilihan Model Pembelajaran Problem Posing dan Direct Instruction, sehingga mempersulit pemahaman mengenai dasar pemilihan tersebut. Keempat, perlu dilakukan evaluasi yang lebih menyeluruh untuk menilai efektivitas masing-masing model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis. Terakhir, penelitian ini mungkin membutuhkan pengendalian variabel yang lebih baik agar dapat memastikan bahwa peningkatan kemampuan siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang digunakan. Dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pemahaman tentang efektivitas Model Pembelajaran Problem Posing dan Direct Instruction dalam pembelajaran matematika.

Sebaliknya, penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan menulis Al-Qur'an di sebuah sekolah menengah kejuruan dengan menerapkan Model Pembelajaran Direct Instruction. Di sini, fokus utamanya adalah pada pemahaman teks Al-Qur'an dan keterampilan menulis yang diperlukan. Dengan demikian, meskipun keduanya menggunakan Model Pembelajaran Direct Instruction, penelitian pertama berfokus pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa,

sedangkan penelitian kedua berfokus pada literasi Al-Qur'an dan keterampilan menulisnya di lingkungan sekolah menengah kejuruan.

5. Kajian terdahulu yang relevan kelima yaitu oleh Dinassjah dkk "Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Etnosains Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa" ¹³ Penelitian pokok yang berjudul "Pemanfaatan MODEL PEMBELAJARAN Bimbingan Langsung Berbasis Etnosains Dalam Ilmu Material Mencari Tahu Cara Mengembangkan Lebih Lanjut Keterampilan Penalaran Tegas Siswa", berpusat pada pemanfaatan Model Pembelajaran Bimbingan Langsung yang bergantung pada ide-ide etnosains dalam mencari tahu ilmu fisika. bagaimana mengembangkan lebih lanjut kemampuan berpikir siswa yang menentukan. Untuk situasi ini, eksplorasi menekankan pada penggunaan pendekatan yang berfokus pada siswa dan menggabungkan standar etnosains dengan Model Pembelajaran Bimbingan Segera dalam pembelajaran IPA Fisika.

Penelitian Pemanfaatan Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Etnosains Dalam Ilmu Fisika Mencari Tahu Cara Mengembangkan Lebih Lanjut Kemampuan Tegas Siswa dalam Bernalar mempunyai beberapa potensi kelemahan yang perlu dipikirkan secara matang. Pertama-tama,

¹³ Dinissjah Eko Risdianto, Nirwana, Meli Junia, 'Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Etnosains Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa', *Jurnal Kumparan Fisika*, 2019, pp. 99–104.

penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam spekulasi hasil karena terbatasnya fokus pada satu model pembelajaran tertentu dalam satu mata pelajaran dan mungkin hanya dalam lingkungan instruktif tertentu. Kedua, melaksanakan model pembelajaran yang kompleks dapat menimbulkan kesulitan yang masuk akal dalam hal waktu, sumber daya, dan dukungan. Hal ini dapat berdampak pada penilaian umum terhadap kelayakan model pembelajaran. Ketiga, tidak adanya pemahaman luar dan dalam terhadap gagasan etnosains dapat berdampak pada perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran, serta pemahaman hasil ujian. Keempat, pentingnya menggunakan instrumen estimasi yang sah dan dapat diandalkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Kesimpulannya, pengujian ini memerlukan faktor kontrol yang lebih baik untuk menjamin peningkatan kemampuan penalaran tegas siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang dicoba. Dengan mempertimbangkan kelemahan-kelemahan tersebut, maka eksplorasi dapat direncanakan secara lebih luas untuk memberikan pemahaman lebih jauh mengenai kelayakan Model Direct Instruction Learning berbasis etnosains dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan penalaran tegas siswa dalam perolehan ilmu material.

Sementara itu, pada ujian berikutnya yang bertajuk “Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Literasi dan Menulis Al-Qur’an Di SMKN 1 Cikarang Barat” akan membahas tentang Penggunaan Model Pembelajaran Bimbingan Langsung Dalam Pengembangan Lebih

Lanjut Kemahiran dan Al-Quran. Kemampuan menulis Alquran di SMKN 1 Cikarang Barat. Ujian ini berpusat pada pemanfaatan Model Pembelajaran Bimbingan Langsung secara eksplisit untuk melatih pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca dan menyusun teks Al-Qur'an.

Perbedaan mendasar kedua ujian tersebut terletak pada pokok bahasan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Eksplorasi awal berpusat pada pembelajaran IPA fisika dengan penekanan pada kemampuan penalaran siswa yang menentukan, sedangkan ujian berikutnya berpusat pada pendidikan Al-Qur'an dan kemampuan mengarang dalam iklim sekolah menengah profesional. Walaupun sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Bimbingan Segera, namun pengaturan dan tujuan pembelajaran yang berbeda menghasilkan perbedaan yang sangat besar dalam pelaksanaan dan antisipasi akibat dari kedua ujian tersebut.

6. Kajian terdahulu yang relevan keenam yaitu oleh Dian Novianti Sitompul dan Isra Hayati "Penelitian utama yang diberi judul "Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Games Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi Fkip Umsu T.A 2017/2018"¹⁴, berpusat pada mahasiswa mata kuliah pembukuan

¹⁴ Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan UMSU and others, 'Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Berbasis Games terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Akuntansi Pasiva Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU T.A 2017/2018', *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 2.3 (2019), pp. 243–53, doi:10.30596/liabilities.v2i3.4023.

tanggung jawab pada mata kuliah pembukuan tanggung jawab. Program Review Pelatihan Pembukuan di FKIP UMSU . Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Bimbingan Langsung yang dilengkapi permainan terhadap minat belajar siswa.

Penelitian ini mungkin memiliki sejumlah kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, penelitian ini mungkin terbatas dalam kemampuan untuk mengeneralisasi hasilnya karena fokus pada satu program studi di satu perguruan tinggi pada tahun akademik tertentu. Hal ini bisa mengurangi relevansi temuan penelitian untuk konteks pendidikan akuntansi pasiva secara lebih luas. Kedua, penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dengan pendekatan games mungkin menghadapi kendala implementasi dalam hal waktu, sumber daya, dan keterampilan teknis. Ketiga, kurangnya pembenaran yang memadai untuk pemilihan Model Pembelajaran Direct Instruction berbasis games dapat mengaburkan alasan di balik penggunaannya. Keempat, instrumen yang digunakan untuk mengukur minat belajar mahasiswa mungkin tidak cukup valid atau sensitif, yang bisa mempengaruhi interpretasi hasil penelitian. Terakhir, penelitian ini mungkin memerlukan kontrol variabel yang lebih ketat untuk memastikan bahwa perubahan dalam minat belajar mahasiswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang sedang diuji. Dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan ini, penelitian berikutnya dapat dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas

Model Pembelajaran Direct Instruction berbasis games dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah akuntansi pasiva.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti “Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Literasi dan Menulis Al-Quran Di SMKN 1 Cikarang Barat” mempertemukan siswa di SMKN 1 Cikarang Barat mengenai kemampuan belajar dan mengarang Al-Quran. Alquran. Meskipun sama-sama menggunakan Model Pembelajaran Bimbingan Segera, namun adanya perbedaan yang signifikan pada subjek penelitian, pusat pembelajaran, dan setting instruktif menimbulkan hasil eksplorasi yang beragam dan menunjukkan keberagaman pemanfaatan model pembelajaran tersebut dalam berbagai setting instruktif.

7. Kajian terdahulu yang relevan ketujuh yaitu oleh Dedy Setawan dan Agung Riadin “Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V SDN-1 Langkai Palangka Raya”¹⁵ Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan.

Manfaatnya meliputi pemanfaatan teknologi multimedia untuk meningkatkan dan mempersonalisasi pembelajaran, serta pendekatan disiplin dan metadis dari Model DI, yang membantu siswa dalam memahami konten

¹⁵ Dedy Setyawan and Agung Riadin, ‘Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction (DI) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas V SDN-1 Langkai Palangka Raya’, *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15.1 (2020), pp. 1–9, doi:10.33084/pedagogik.v15i1.1277.

ilmiah. Manfaat tambahan lain dari penelitian ini termasuk penekanannya pada peningkatan hasil pembelajaran dan kontribusinya terhadap penciptaan strategi instruksional untuk pendidikan dasar. Namun, penelitian ini memiliki banyak keterbatasan. Pertama, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan sepenuhnya karena penelitian ini terbatas pada satu sekolah dan satu tingkat kelas. Kedua, jumlah subjek penelitian mungkin telah dibatasi, sehingga hasilnya kurang representatif.

Kesimpulan penelitian ini juga dapat tertutupi oleh adanya faktor-faktor ekstra yang tidak terkontrol dan penekanan pada penilaian langsung. Selain itu, penelitian ini mungkin terlalu fokus pada penerapan Model DI dengan bantuan media visual, dan mengabaikan pengaruh potensial lainnya terhadap hasil pembelajaran. Dengan mengatasi kelemahan-kelemahan ini, kesimpulan yang diperoleh dapat diperkuat dan validitas serta kegunaan hasil penelitian dapat ditingkatkan.

8. Kajian terdahulu selanjutnya yaitu oleh I Gusti Nyoman dan Alit “Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Metode Demonstrasi Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas Iii Semester I Tahun Pelajaran 2018/ 2019 Sd Negeri 22 Dauh Puri”¹⁶ berpusat pada upaya untuk lebih mengembangkan prestasi

¹⁶ I Gst Ayu Nyoman Alit, 'MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DENGAN METODE DEMONSTRASI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWA KELAS III SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019 SD NEGERI 22 DAUH PURI', *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4.1 (2019), p. 73, doi:10.25078/aw.v4i1.932.

belajar siswa kelas III SD Negeri 22 Dauh Puri pada mata pelajaran Latihan Aktual, Olahraga dan Kesejahteraan. Eksplorasi ini menggunakan model pembelajaran Bimbingan Segera dengan teknik pameran sebagai sistem untuk mencapai tujuan tersebut.

Penelitian ini mengarahkan kelemahan tertentu yang perlu dipikirkan. Pertama, eksplorasi ini cukup pasti terjadi pada satu sekolah dan kelas tertentu, sehingga sulit untuk merangkum penemuan-penemuan tersebut ke dalam konteks instruktif yang lebih luas. Kedua, ujian mungkin tidak mempertimbangkan semua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa, seperti faktor alam atau inspirasi belajar. Selain itu, rencana penelitian dan ukuran contoh yang kecil juga dapat membatasi legitimasi dan kualitas penemuan eksplorasi yang tidak tergoyahkan. Untuk membangun legitimasi penemuan, pengujian di masa depan dapat mempertimbangkan pengendalian faktor yang lebih ketat, mengembangkan pengujian eksplorasi, dan menggunakan filosofi pengujian yang lebih kuat.

Sementara itu, ujian selanjutnya yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemampuan siswa dalam mengarang Alquran. Meskipun juga menggunakan model pembelajaran Bimbingan Segera, namun ujian ini mempunyai konsentrasi yang berbeda, yaitu khusus untuk mengembangkan pendidikan dan kemampuan mengarang, khususnya yang berhubungan dengan Al-Quran.

Selain perbedaan dalam latar pendidikan dan mata pelajaran yang diperiksa, fokus berikutnya juga menguraikan siswa yang berada pada tingkat pelatihan yang lebih tinggi, khususnya sekolah kejuruan, dibandingkan dengan siswa sekolah dasar dalam tinjauan kepala sekolah. Oleh karena itu, meskipun keduanya menggunakan model pembelajaran yang serupa, namun perbedaan pusat, subjek penelitian, dan sasaran menjadikan keduanya layak untuk dieksplorasi dengan berbagai penerapan dalam kemajuan pembelajaran.

9. Kajian terdahulu yang relevan selanjutnya yaitu oleh Elan Suherlan “Pengaruh Perbandingan Antara Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Backhand Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Cipaku Kecamatan Sukaraja”¹⁷ bertujuan untuk membedah dampak dua model pembelajaran yaitu Bimbingan Langsung dan Pembelajaran Berbasis Kegiatan terhadap hasil belajar tata cara mogok pada siswa kelas 4 SD. Ujian ini ditujukan di Sekolah Dasar Negeri Cipaku Sukaraja dan bertujuan untuk mengetahui kecukupan kedua model pembelajaran tersebut dalam melatih pemahaman dan kemampuan siswa mengenai tata cara mogok.

Penelitian tersebut mempunyai beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. . Awalnya, ujian ini ditujukan hanya pada satu sekolah saja, khususnya SD Negeri Cipaku di Daerah Sukaraja, sehingga spekulasi mengenai

¹⁷ Elan Suherlan, ‘PENGARUH PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN DIRECT INSTRUCTION DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR BACKHAND PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI CIPAKU KECAMATAN SUKARAJA’, *Jurnal Pajar*, 3.5 (2019).

penemuan tersebut sangat terbatas. Kedua, ukuran contoh yang digunakan mungkin dibatasi, sehingga dapat mengurangi legitimasi hasil eksplorasi. Selain itu, perkiraan hasil pembelajaran mungkin terlalu berpusat pada bagian-bagian khusus dari pukulan dalam olahraga, tanpa mewakili elemen-elemen lain yang juga dapat mempengaruhi prestasi siswa. Faktor kontrol yang kurang, konsentrasi yang terlalu jelas, dan waktu penelitian yang terbatas juga dapat menjadi kekurangan dalam pemeriksaan ini. Untuk mengatasi kekurangan ini, eksplorasi di masa depan dapat memperluas cakupan contoh, mengontrol faktor-faktor dengan lebih baik, meningkatkan estimasi hasil pembelajaran, dan memikirkan secara lebih luas elemen-elemen yang berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan berpusat pada pemanfaatan model pembelajaran Bimbingan Langsung untuk lebih mengembangkan Al-Qur'an. -Pendidikan Alquran dan kemampuan mengarang pada siswa sekolah profesional. Eksplorasi ini diharapkan dapat membedakan bagaimana model pembelajaran ini dapat dimanfaatkan secara nyata dalam mengembangkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca dan menyusun Al-Qur'an.

Perbedaan mendasar antara kedua ujian tersebut terletak pada subjek eksplorasi, latar instruktif, dan pusat pembelajaran. Eksplorasi pertama meliputi siswa sekolah dasar kelas 4 dengan penekanan pada kemampuan khusus bidang olah raga, sedangkan ujian berikutnya meliputi siswa sekolah

profesi dengan penekanan pada kemahiran dan kemampuan mengarang Al-Qur'an. Walaupun sama-sama menggunakan model pembelajaran Bimbingan Segera, namun pengaturan pembelajaran, tujuan dan mata pelajaran yang berbeda menyebabkan kedua ujian tersebut mempunyai dampak dan hasil yang baru dalam hal instruktif dan peningkatan pembelajaran.

10. Kajian terdahulu yang terakhir yaitu oleh Istiqamah dkk “Perbandingan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Direct Instruction” penelitian ini melihat dua model pembelajaran, yaitu Disclosure Learning dan Direct Guidance, yang berkaitan dengan pemahaman penuh perhitungan dan kemampuan berpikir siswa. Eksplorasi ini menekankan bagian mental dan metakognitif dari pembelajaran, serta bagaimana model pembelajaran yang berbeda dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menafsirkan ide dan kapasitas mereka untuk berpikir secara mendasar.

Eksplorasi ini mempunyai beberapa kekurangan yang perlu dipikirkan. Pertama-tama, hambatan dalam mengendalikan semua faktor yang mempengaruhi pemahaman perhitungan siswa dan kemampuan berpikir logis dapat menjadi sebuah masalah. Faktor-faktor seperti landasan mahasiswa, peluang pertumbuhan di masa lalu, atau gaya belajar masing-masing mahasiswa mungkin tidak dapat dikontrol sepenuhnya sehingga dapat memengaruhi hasil penelitian. Kedua, ukuran contoh yang terbatas mungkin membatasi kemampuan generalisasi hasil tinjauan. Hal ini juga dapat

mengurangi kekuatan terukur dan legitimasi penemuan eksplorasi. Selain itu, terbatasnya waktu penelitian dan terlalu jelasnya sorotan terhadap dua model pembelajaran tertentu, yaitu *Discovery Learning* dan *Direct Instruction*, dengan mengabaikan variasi atau perubahan kedua model tersebut, juga menjadi kekhawatiran. Untuk membuat eksplorasi ini lebih signifikan, ujian di masa depan dapat memperluas cakupan faktor-faktor yang dikontrol, menggunakan ukuran contoh yang lebih besar, mencakup lebih banyak sekolah atau distrik, memperpanjang waktu eksplorasi, dan menjelaskan perkiraan kemampuan penalaran penentu yang digunakan.

Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan berkisar pada penggunaan model pembelajaran Bimbingan Langsung dalam meningkatkan kemampuan dan kemampuan mengarang Al-Qur'an di sekolah profesional. Eksplorasi ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana model pembelajaran Bimbingan Segera dapat diterapkan dengan sukses dalam mengembangkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam membaca dan menyusun Al-Qur'an.

Oleh karena itu, perbedaan pokoknya terletak pada mata pelajaran eksplorasi, khususnya korelasi model pembelajaran pada ujian awal dan penggunaan model pembelajaran pada ujian berikutnya. Selain itu, pada ujian awal lebih menekankan pada bagian mental dan metakognitif pembelajaran, sedangkan pada ujian selanjutnya lebih menekankan pada pendidikan dan perspektif yang ketat terhadap pembelajaran Al-Qur'an.

Kesepuluh pemeriksaan terkait di atas, perbedaan dan persamaan dapat muncul. Perbedaannya terletak pada area eksplorasi dan konsentrasinya. Pada peninjauan sebelumnya yang ditekankan adalah bagaimana program itu dijalankan, lalu pada titik mana unsur-unsur apa saja yang membantu dan menghambat mahasiswa dalam mengembangkan kemahiran dan kemampuan menulis Al-Qur'an. Untuk sementara eksplorasi ini berpusat pada tiga hal, yaitu: Bagaimana model pembelajaran Bimbingan Langsung mengembangkan lebih jauh kemampuan siswa dan menulis di SMKN 1 Cikarang Barat, Kecukupan model pembelajaran Bimbingan Segera mengembangkan lebih lanjut kemampuan siswa dan menulis di SMKN 1 Cikarang Barat, Bagaimana siswa dapat membaca dan menulis Al - Qur'an.